

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEIMANAN PADA ANAK DIDIK
DI TK KELURAHAN SOKANEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

IAIN PURWOKERTO

:Oleh

Setyo Rini
NIM. 062638026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setyo Rini
NIM : 062638026
Jenjang : Strata 1
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI-NR

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 30 Oktober 2010

Saya yang menyatakan,

Setyo Rini
NIM. 062638026

Drs. Subur, M.Ag.
Dosen STAIN Purwokerto

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Lamp : 5 Eksemplar

Purwokerto, 28 September 2010
Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya menyampaikan skripsi saudara:

1. Nama : Setyo Rini
 2. NIM : 062638026
 3. Jurusan : Tarbiyah
 4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEIMANAN

PADA ANAK DIDIK DI TK KELURAHAN
IAIN PURWOKERTO
SOKANEGARA

Dengan ini, saya mohon agar skripsi mahasiswa tersebut, dapat dimunaqsyahkan.

Atas perhatian Bapak saya menyampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. M. Irsyad, M.Pd.I
NIP. 19681203 199403 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No 40-A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL
IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEIMANAN PADA
ANAK DIDIK DI TK KELURAHAN SOKANEGARA**

Yang disusun oleh saudara Setyo Rini NIM. 062638026 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 06 Desember 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi:**

Purwokerto, 10 Juni 2010

Dewan Sidang Munaqosah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004

Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO

Drs. M. Irsyad, M.Pd.I
NIP. 19681203 199403 1 003

Penguji I

Penguji II

Drs. Machfudin
NIP. 19611008 199103 1 001

Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui/mengesahkan,
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

Tawa Anak Seperti Air, Keduanya Menyejukan Dan Menjanjikan Masa Depan

(Pamuji,KD)

Belajar Di Waktu Kecil Bagaikan Mengukur Di Atas Batu

(Pepatah arab)



MOTTO

Tawa Anak Seperti Air, Keduanya Menyejukan Dan Menjanjikan Masa Depan

(Pamuji,KD)

Belajar Di Waktu Kecil Bagaikan Mengukur Di Atas Batu

(Pepatah arab)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa bahagia karya kecil ini penulis persembahkan untuk orang-orang terkasih yang selalu disampingku:

1. Kedua orangtuaku yang telah membesarkan dan senantiasa memberikan motivasi, dan tiada hentinya mendoakan dengan tulus demi kesuksesan dan keberhasilanku
2. Kepada suamiku yang selalu mendoakan dan selalu memberikan motivasi serta anak-anakku (alfian, huda dan hadi) yang tidak sholeh-sholeh
3. Kepada pembimbingku pak Irsyad yang tiada bosan mengarahkanku dan ikhlas membimbingku
4. Kepada sahabat-sahabatku (yadi, tiar, tini, dan ade) yang selalu setia menemaniku
5. Dan Kepada rekan kerjaku yang baik, pematang dan memahami

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurulillah, segala puji bagi Allah sang Penguasa Jagat Raya yang senantiasa menganugerahkan segenap kekuatan jiwa dan raga kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat salam* semoga senantiasa tercurahkan kepada pembawa panji Islam kepada umat manusia, beliaulah Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak tersusun dengan sendirinya, melainkan ada banyak pihak yang turut serta memberikan bantuan baik berupa materi ataupun nonmateri. Oleh karena itu, dalam lembar ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. A.Luthfi Hamidi, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. H.Ansori,, M.Ag, Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag, Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Ibu Sumiarti, M.Ag Ketua Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Bapak M. Misbah, M.Ag Penasehat Akademik Program Studi PAI-NR Tahun Akademik 2006 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Bapak Drs. M. Irsyad, M.Pd.I Pembimbing yang telah tulus ikhlas membantu penyusunan skripsi ini.
9. Semua Dosen dan Staf Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Kepala TK Kelurahan Sokanegara beserta para guru
11. Kedua orangtuaku dan keluarga
12. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini

Mereka semua telah memberikan sesuatu yang sangat berharga bagi penulis, hanya ucapan "terimakasih" dari penulis dan semoga Allah SWT menerimanya untuk memperberat timbangan amal shaleh mereka.

Akhirnya, semoga tulisan yang sederhana ini dapat memeberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca lainnya. Semoga dengan Maghfirah-Nya kita semua mendapatkan ampunan atas dosa-dosa yang lalu dan yang akan datang sehingga dengan kebersihan kita akan selalu mendapatkan Ridla-Nya. Amin.

Purwokerto, 3 November 2010

Penulis,

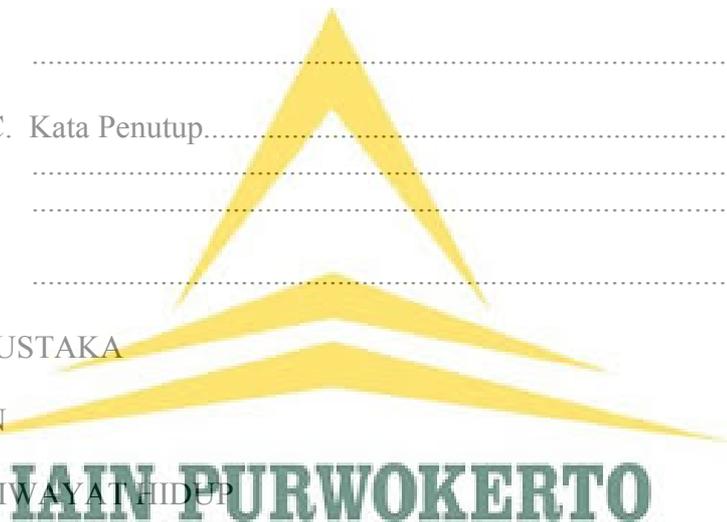
Setyo Rini
NIM 062638026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II. IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEIMANAN PADA ANAK DIDIK USIA DINI	
A. Pendekatan Keimanan.....	22
1. Pengertian Pendekatan Keimanan.....	22
2. Tujuan Pendekatan Keimanan.....	25

3. Metode Pendekatan Keimanan.....	27
B. Anak Didik Usia Dini.....	33
1. Pengertian Anak Didik Usia Dini.....	33
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Didik Usia Dini.....	36
C. Pendekatan Keimanan Pada Anak Usia Dini.....	40
1. Pendekatan Keimanan Yang Dapat Dilakukan.....	40
2. Pendekatan Keimanan Yang Dilakukan.....	42
3. Metode – Metode Yang Menarik.....	42
BAB III. GAMBARAN UMUM TK KELURAHAN SOKANEGARA	
A. Letak Geografis	45
B. Sejarah Dan Tujuan Berdirinya Tk Kelurahan Sokanegara.....	46
C. Visi, Misi dan Tujuan Tk Kelurahan Sokanegara.....	47
D. Kondisi Guru Dan Anak Tk Kelurahan Sokanegara.....	49
E. Sarana Prasarana Tk Kelurahan Sokanegara.....	52
F. Kondisi Umum Di Tk Kelurahan Sokanegara.....	56
BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data.....	59
.....	
.....	
.....	12
B. Analisis Data.....	67

.....	12
.....	12
.....	12
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
.....	12
B. Saran-saran.....	71
.....	12
C. Kata Penutup.....	72
.....	12
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buah hati atau yang biasa disebut anak adalah anugrah serta karunia yang terindah dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua, sebelum ia hadir dalam kehidupan ini, ia telah membawa dua potensi yaitu bisa menjadi baik dan bisa menjadi buruk. Baik buruknya anak sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang diterima. Lalu pendidikan seperti apakah yang dapat mengantarkan anak menjadi pribadi yang baik? Salah satu pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian dari para orang tua adalah pendidikan keimanan.

Pendidikan keimanan merupakan salah satu dari sekian banyak pendidikan yang seharusnya diberikan kepada anak oleh orang tua selaku pendidik di rumah dan lingkungannya atau oleh guru selaku pendidik di sebuah lembaga baik itu formal atau non formal.

Hal tersebut diatas dikarenakan orang tua maupun guru mempunyai kedudukan serta tanggung jawab yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak.

Dasar-dasar keimanan itu sendiri adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar, berupa hakikat keimanan dan masalah-masalah gaib. Semisal beriman kepada Allah SWT , beriman kepada para malaikat, beriman kepada kitab-kitab samawi, beriman kepada semua nabi dan rosul, beriman bahwa manusia akan ditanya oleh dua malaikat, beriman

kepada siksa kubur, hari kebangkitan, hisab, syurga, neraka dan seluruh perkara gaib yang lainnya.¹

Keimanan adalah gambaran karakteristik dari nilai-nilai keagamaan (keIslaman) yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Oleh karena itu hendaknya keimanan sudah mulai dikenalkan kepada anak melalui pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan sedini mungkin. Menumbuh kembangkan anak atas dasar pemahaman berupa pendidikan keimanan dan ketakwaan serta ajaran Islam mulai anak berusia dini atau sejak masa pertumbuhannya dimulai adalah suatu kewajiban dari pendidikan. Sehingga anak akan terikat dan merasa tidak terbebani hidup dengan Islam dan juga anak mampu untuk berkomunikasi dalam beberapa hal mengenai suatu peraturan dalam Islam maupun penerapan suatu metode.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniyah dan potensi rohaniyah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi dan seimbang. Potensi jasmaniyah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah anak seperti pemenuhan kebutuhan makan, sandang juga papan. Sedangkan potensi rohaniyah anak diupayakan perkembangannya secara wajar melalui usaha pengenalan serta pendekatan keimanan, pendewasaan akal, perasaan dan budi pekerti.

Anak sangat membutuhkan orang lain dalam perkembangannya dan orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua. Orang tua

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemahan Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2002. Cet 3. hlm. 165

bertanggung jawab merawat, memelihara, mengasuh, dan mendidik anak agar kelak menjadi manusia yang berkualitas, beriman dan memiliki kepribadian muslim. Namun bukan orang tua saja yang paling bertanggung jawab, orang yang juga berpengaruh serta bertanggung jawab menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri anak adalah guru, karna guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak didiknya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musola, di rumah, dan sebagainya.²

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir.³ Pendidikan serta pembelajaran yang diberikan masih dalam bentuk-bentuk yang sederhana, apa-apa yang diberikan oleh orang tua kemudian akan menjadi pengalaman awal bagi anak yang tentu akan mempengaruhi kepribadian anak. Sementara guru mendidik anak-anak dengan bentuk-bentuk pembelajaran dan pendidikan sesuai dengan tahap perkembangan anak dan sedapat mungkin menumbuhkan bakat dan minat anak serta kebiasaan-kebiasaan baik yang diciptakan di lingkungan sekolah yang kemudian dapat dilakukan anak didik di luar lingkungan sekolah.

Begitu pentingnya bimbingan dan pemeliharaan potensasi anak pada usia dini serta pemahaman menyeluruh tentang keimanan dan dengan melihat bahwa ada tahapan perkembangan pada anak, maka orang tua serta para

² Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2009. hlm. 57

³ Moh. Roqib & Nurfuadi, hlm. 54

pendidik hendaklah selalu berupaya dalam mengembangkan segala aspek baik itu kognitif, afektif, serta psikomotorik anak. Sehingga yang kemudian menjadi perhatian adalah pendekatan apa yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendekatan keimanan merupakan salah satu komponen penting yang harus diberikan kepada anak disamping komponen penting lainnya. Masing-masing komponen tentu tidak dapat berdiri sendiri, namun secara bersama-sama saling mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian anak.

Lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini pada masa sekarang semakin berkembang pesat, mulai yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah ataupun yang didirikan dan dikelola pihak swasta, kesemuanya memberikan pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kepribadian anak. Oleh karenanya setiap lembaga pendidikan anak sudah barang tentu mempunyai cara mendidik yang dirasa tepat untuk mendekatkan keimanan pada diri anak didik.

IAIN PURWOKERTO

Dalam observasi awal yang dilakukan penulis, penulis melihat serta mengamati, orang tua memang menunjang dalam mendekatkan keimanan pada anak didik sedini mungkin, namun peran guru tak kalah pentingnya, didalam memahami serta mendekatkan pengetahuan dan pembiasaan keimanan pada anak didik di usia dini. Dengan pengamatan inilah penulis tertarik untuk dapat lebih lanjut mengadakan penelitian. Yang penelitian ini ditujukan kepada para guru dan bukan kepada para orang tua.

Semakin kecil si anak semakin besar pengaruh guru terhadapnya. Anak yang masih kecil, terutama pada umur Taman Kanak-Kanak, belum mampu berpikir abstrak.⁴ Anak-anak lebih banyak meniru dan menyerap pengalaman melalui panca indranya. Pada umur tersebut anak tertarik kepada sosok guru yang ramah, penyayang dan suka memperhatikannya, bahkan terkadang anak lebih menyayangi gurunya daripada kepada orang tuanya, terutama anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya.

Taman kanak-kanak adalah suatu tempat pendidikan anak usia dini atau pendidikan anak prasekolah, di mana kepribadian seorang anak di mulai dan mulai dibiasakan sesuai dengan norma-norma yang ada. Melihat pendidikan keimanan pada anak didik di usia dini begitu penting untuk segera dikenalkan dan didekatkan, dan dalam hal ini yang dilakukan guru-guru di TK Kelurahan Sokanegara.

Dengan berlatar belakang uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan maksud untuk pedoman, sekaligus penulis sajikan kepada guru atau pendidik, calon pendidik, orang tua maupun calon orang tua dan yang selanjutnya dituangkan dalam penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEIMANAN PADA ANAK DIDIK DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN SOKANEGARA”.

⁴ Zakiyah Darajah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995. cet.2. hlm. 77

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam menafsirkan judul di atas dan agar lebih mudah dimengerti, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah serta batasan-batasan yang ada pada judul skripsi yang peneliti susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh yang didasarkan pada norma-norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan dan selalu diikuti oleh obyek yang mengikutinya.⁵ Di dalam kamus ilmiah disebutkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁶

E. Mulyasa⁷ berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu ide, konsep, kebijaksanaan atau inovasi dalam suatu tindakan praktik sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi yang dimaksud oleh penulis di sini adalah proses pelaksanaan pendekatan yang didasarkan pada norma-norma tertentu pada suatu tindakan praktik dan dapat diterapkan, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menjadikan anak didik usia dini mengenal dasar-dasar keimanan.

⁵ M.Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press. 2002. hlm 70

⁶ Al-barry dan Partanto, *kamus ilmiah*. 247

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya. 2006. Cet 10. hlm. 93

2. Pendekatan Keimanan

Pendekatan keimanan adalah salah satu pendekatan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran. Pada pendekatan ini guru melakukan komunikasi pada anak, melakukan rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran dengan memperhatikan aktivitas yang berkaitan dengan keimanan.

Pendekatan keimanan yang dimaksud oleh peneliti adalah pendekatan yang dilakukan oleh para guru kepada anak didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di TK Kelurahan Sokanegara.

3. Anak didik TK Kelurahan Sokanegara

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun adalah disebut anak usia dini.⁸ Anak pada awal masa kanak-kanak yang berlangsung dari dua sampai enam tahun, oleh orang tua disebut sebagai usia yang *problematis, menyulitkan atau mainan* oleh para pendidik dinamakan sebagai usia *prasekolah*; dan oleh ahli psikologi sebagai *prakelompok, penjelajah* atau *usia bertanya*.⁹

Menurut Biecheler dan Snowman yang dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo pada usia 4-6 tahun biasanya mereka yang mengikuti program taman kanak-kanak¹⁰.

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. Cet. 3. hlm. 87

⁹ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa, Istiwidayanti- Soejarwo Jakarta: Erlangga, 1980. 140

¹⁰ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003. Cet.2. hlm. 19

Anak didik yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah anak didik usia taman kanak-kanak 4-6 tahun yang mengikuti pendidikan di TK Kelurahan Solanegara selanjutnya kami menyebut anak usia 4-6 tahun adalah anak didik usia dini, Karena pada masa inilah pendidikan keimanan sudah mulai di dekatkan, dikenalkan dan dibiasakan kepada anak, mulai dari yang sangat dasar. Sehingga dalam skripsi yang berjudul implementasi pendekatan keimanan anak didik di Taman kanak-kanak kelurahan sokanegara adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana pendekatan keimanan yang dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran yang terjadi di TK Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Tahun Ajaran 2009-2011

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran singkat latar belakang masalah yang peneliti paparkan dan untuk memfokuskan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pendekatan Keimanan Yang Dilakukan Oleh Para Guru Di TK Kelurahan Sokanegara Pada Anak Didik ?”.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui bagaimana metode, teknik, strategi, dan materi pendekatan keimanan yang dapat dilakukan pada anak didik yang masih berusia dini, khususnya di Taman

kanak-kanak Kelurahan Sokanegara, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan gambaran bagi pendidik dan calon-calon pendidik mengenai pendekatan yang dapat dilakukan pada anak-anak didik usia dini agar dapat beriman sedari dini.
- b. Masukan kepada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini untuk dapat mempersiapkan dan menerapkan pendekatan bagaimana yang paling tepat dalam proses pendidikan keimanan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian yang sistematis yang berisi tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian, selain itu juga tinjauan pustaka juga memaparkan gambaran dari hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kami dalam melakukan penelitian. Adapun referensi yang mendekati kedekatan topik kaitan dengan penelitian ini antara lain :

Buku *Pendidikan Anak Dalam Islam* karya *Abdullah Nashih Ulwan* (2002). Buku ini membahas tentang metode-metode pendidikan yang harus diberikan pada anak sedini mungkin sesuai dalam pandangan islam. Di antara metode pendidikan yang beliau bahas adalah pendidikan keimanan.

Buku *Pendidikan Anak Prasekolah* karya *Soemiarti Patmonodewo* (2003). Buku ini membahas mengenai pendidikan yang seharusnya diberikan pada anak mulai dini, serta peran orang-orang yang ada disekitarnya.

Buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama* karya *Mahmud Yunus* (1983). Buku ini berisi metode-metode mengajarkan pendidikan agama mulai dari kanak-kanak sampai dengan fakultas umum.

Selain buku-buku diatas, penulis juga menelaah beberapa hasil penelitian diantaranya adalah :

Skripsi saudara *Siti Barokah* (2007) dengan judul *Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Mutiara Hati Kaligondang*. Penelitian tersebut mengkaji mengenai nilai-nilai agama yang dapat ditanamkan pada anak usia dini.

Skripsi saudara *Heri Ismawati* (2004) yang berjudul *Study Kasus Penerapan Metode Pendidikan Akhlaq Pada Anak Di TPQ Ath thohiriyah Karangsalan*. Dalam skripsi ini yang menjadi fokus penelitian adalah mengenai metode pendidikan akhlaq yang dapat diterapkan pada anak di TPQ Ath Thohiriyah.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan memaparkan tentang pendekatan keimanan yang dapat diberikan pada anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan atau *field research* tentang implementasi pendekatan keimanan pada anak didik khususnya di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto. Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam *intervensi* (campur tangan) dari pihak peneliti. *Intervensi* ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh penulis dapat segera tampak dan segera diamati.¹¹

Penelitian ini menggunakan metode *naturalistik* atau kualitatif. Peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan dari sumber peneliti.¹²

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikaji, maka perhatian utama penelitian ini adalah tentang bagaimana metode pendekatan keimanan pada anak yang dilakukan oleh para guru TK Kelurahan Sokanegara. Mengingat pemahaman para guru terhadap metode pendekatan itu berbeda-beda, tentunya akan berbeda pula dalam melakukan pendekatan dan penerapannya. Untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti membutuhkan satu pendekatan guna mencermati permasalahan ini. Dengan demikian, pendekatan yang dianggap cocok adalah pendekatan *etnografi*. Hal-hal yang bersifat esensi dari perilaku para guru tersebut akan lebih mendalam bila ditelusuri melalui pendekatan yang bersifat *etnografi*,

¹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998. hlm 21

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008. Cet. 6. hlm. 12

karena pendekatan ini lebih menekankan pada diri mereka sendiri. *Etnografi* itu adalah upaya memperhatikan makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mencermati perilaku para guru serta anak-anak dari sudut pandang mereka sendiri. Lebih jelasnya penelitian ini dimaksudkan untuk memahami tingkah laku para guru dalam melakukan pendekatan keimanan di dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menggambarkan implementasi pendekatan keimanan yang peneliti maksud, baik itu metode, strategi dan juga materi di TK Kelurahan Sokanegara dengan jelas.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kelurahan Sokanegara yang beralamat di jalan dr. Angka No. 26 Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.

Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di TK Kelurahan Sokanegara adalah karena :

- a. TK Kelurahan Sokanegara sebagaimana TK pada umumnya, yaitu merupakan lembaga pendidikan untuk anak-anak didik di usia dini.
- b. Sepengetahuan penulis di TK kelurahan Sokanegara belum ada penelitian mengenai implementasi pendekatan keimanan pada anak-anak didik usia dini di TK Kelurahan Sokanegara.

c. TK Kelurahan Sokanegara letaknya ada di tengah-tengah kota Purwokerto, di mana para guru dihadapkan pada orang tua yang menitipkan anaknya bukan hanya berharap anak mudah bergaul, mengenal huruf dan angka, akan tetapi orang tua berharap juga agar anaknya dapat dibimbing untuk dapat mengenal keimanan dan dapat menerapkannya sedini mungkin, walau dengan kapasitas kemampuan daya ingat dan pemahaman yang masih sangat sederhana.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah para guru TK Kelurahan Sokanegara. Dalam mendapatkan informasi, peneliti menggunakan jaringan sampel, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*¹³. Artinya dilakukan penggalian informasi sedikit demi sedikit, yang lama kelamaan akan semakin mendalam. Dengan kata lain, pengkajian terhadap metode keimanan pada anak di TK Kelurahan Sokanegara, dilakukan secara tahap demi tahap, sampai diperoleh gambaran yang lengkap.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008. Cet. 6.hlm 15

¹⁴ Sugiyono, *idem*. hlm 308

Ber macam-macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi dapat diartikan metode penelitian dalam pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.¹⁵ Metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁶ Namun metode observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat.

Metode ini digunakan untuk mencari data-data dan gejala-gejala yang dapat diamati dan ada kaitannya dengan objek penelitian. Peneliti melakukan langsung dengan mendarangi lokasi penelitian, oleh karenanya metode ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dari hasil data yang diperoleh selama pengamatan tentang lokasi TK kelurahan Sokanegara serta pelaksanaan proses pembelajaran dan pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan individual.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik yaitu observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Researceh 2*, Yogyakarta: Adi Cipta. 2004. Cet. 2. hlm.151

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta. 2002. hlm. 204

objek-objek alam yang lain.¹⁷ objek yang peneliti maksud adalah lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar.

b. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹⁸

Pengamatan dan wawancara, pertama kali dilakukan kepada guru-guru di TK Kelurahan Sokenegara, karena merekalah yang melakukan pendekatan pendidikan keimanan pada anak usia dini sebagai penerima materi pendidikan keimanan. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara yang dilakukan bukan saja wawancara terstruktur namun juga dilakukan wawancara yang tak terstruktur, hal ini dilakukan peneliti saat penelitian pendahuluan dan dilakukan juga pada saat yang lain untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi, responden, seperti yang

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008. Cet. 6. hlm. 203

¹⁸. Sugiyono Hlm. 194

dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.¹⁹

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, *transkrip*, buku, surat kabar, mejalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁰ Dokumentasi sudah lama digunakan didalam penelitian sebagai sumber data, oleh karena itu dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramal sesuatu yang akan diteliti.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai objek yang di teliti, seperti mencatat beberapa data yang dimiliki oleh TK Kelurahan Sokanegara, dari dokumen yang berkaitan dengan sejarah berdirinya, data guru dan karyawan, kesiswaan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

¹⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006. hlm. 112

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta. 2002. hlm. 204

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dan sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²¹

6. Teknik analisis data

Analisis data tentang implementasi pendekatan keimanan pada anak didik usia dini di TK Kelurahan Sokanegara yang telah dikumpulkan, selanjutnya di analisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang dikutip oleh sugiyono.²²

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Seperti yang dinukil oleh sugiyono :

Miles dan Huberman (1985) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008. Cet. 6. hlm. 330

²² Sugiyono, hlm. 337

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*²³

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁴

Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, hal ini dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya, kemudian mencarinya kembali jika diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, *tape recorder*, dan lain-lain, dengan cara memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Contoh data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, angka dan huruf kecil. Data yang tidak penting diilustrasikan dengan bentuk simbol-simbol seperti %, #, @, dan sebagainya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan dalam penyajian data lebih sering dilakukan dengan *teks* yang bersifat naratif.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008. Cet. 6.hlm 337

²⁴Sugiyono, .hlm 338

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan *teks* yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi²⁵. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan belum pernah terjadi. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008. Cet. 6. hlm.342

suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.²⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini maka penulis akan membaginya dalam beberapa bagian yaitu : awal, utama dan akhir. Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman nota Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam lima bab, yaitu : Bab pertama Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data , dan sistematika penulisan.

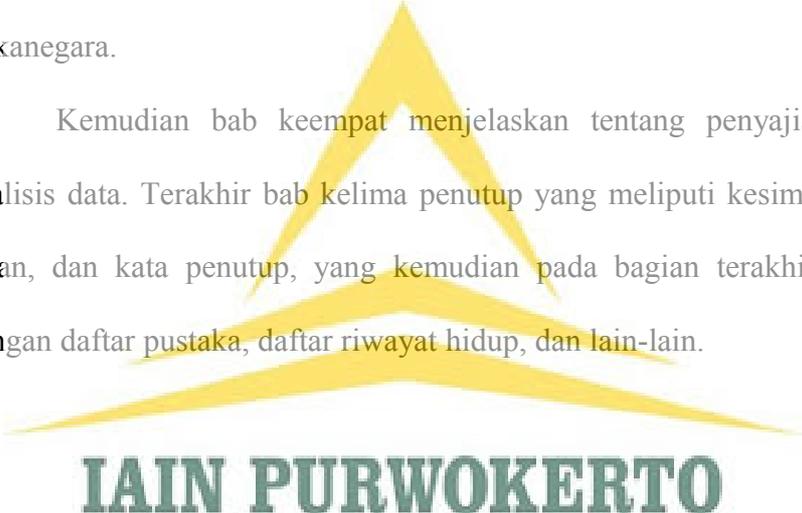
Bab Kedua menjelaskan tentang landasan teori, terdiri dari dua sub bab, sub-bab pertama tentang pendekatan keimanan yang berisi tentang pengertian pendekatan keimanan, tujuan pendekatan keimanan, serta metode pendekatan keimanan. Sub bab kedua membahas tentang anak didik usia dini yang berisi tentang pengertian anak didik usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak didik usia dini. Sub bab ketiga membahas

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008. Cet. 6. hlm.345

pendekatan keimanan pada anak usia dini, dengan sub bab pendekatan keimanan yang dapat dilakukan, pendekatan keimanan yang dilakukan, dan terakhir metode-metode yang menarik.

Pada bab ketiga penulis mengetengahkan tentang gambaran umum Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sokanegara purwokerto yang mencakup letak geografis, sejarah dan tujuan berdirinya TK Kelurahan Sokanegara, visi misi dan tujuan TK Kelurahan Sokanegara, kondisi guru dan anak TK Kelurahan Sokanegara, sarana prasarana dan kondisi umum pendidikan TK Kelurahan Sokanegara.

Kemudian bab keempat menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data. Terakhir bab kelima penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, yang kemudian pada bagian terakhir penulis isi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lain-lain.



IAIN PURWOKERTO

BAB II
IMPLEMENTASI PENDEKATAN KEIMANAN PADA
ANAK DIDIK USIA DINI

A. Pendekatan Keimanan

1. Pengertian Pendekatan Keimanan

Keimanan adalah gambaran karakteristik dari nilai-nilai keagamaan (keIslaman) yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Oleh karena itu hendaknya keimanan sudah mulai dikenalkan kepada anak melalui pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan sedini mungkin. Menumbuh kembangkan anak atas dasar pemahaman berupa pendidikan keimanan dan ketaqwaan serta ajaran Islam mulai anak berusia dini atau sejak masa pertumbuhannya dimulai adalah suatu kewajiban dari pendidikan. Sehingga anak akan terikat dan merasa tidak terbebani hidup dengan Islam dan juga anak mampu untuk berkomunikasi dalam beberapa hal mengenai suatu peraturan dalam Islam maupun penerapan suatu metode.

Pendekatan keimanan merupakan pembelajaran yang menekankan pada aspek rohaniyah artinya sesuatu yang bersifat abstrak sehingga tidak dapat diukur namun demikian dapat dilihat melalui tingkah laku keseharian anak didik.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.²⁷ Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.²⁸

Ada dua pendekatan dalam pembelajaran menurut Roy Killen, yang dikutip oleh Wina Sanjaya, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*).²⁹

Membicarakan keimanan sudah pasti membicarakan persoalan akidah, karena akidah dalam pengertian terminologi adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup setiap orang yang beragama islam, sehingga akidah selalu ditautkan dan pasti berhubungan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas bagi ajaran islam.³⁰ Dikatakan oleh

Nashir Ibnu Abdul kasir dalam sebuah kitabnya iman adalah:

الايمن لغة : التصديق. و في الشرع : الايمان قول و عمل , يزيد و ينقص³¹

(Iman menurut bahasa adalah : Kebenaran. Dan didalam. syar'i adalah :

Iman adalah perkataan dan perbuatan, dapat bertambah dan berkurang.)

:Iman dapat bertambah dengan sebab takwa

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2009.Cet.6. Hlm.125

²⁸ <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-teknik-taktik> dan model-pembelajaran,oleh Ahmad Sudrajat

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2009.Cet.6. Hlm.125

³⁰ Prof. Dr. H. Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007. hlm. 2

³¹ Nashir Ibnu Abdul Kasim, *Mujmal Ushul Ahlu Sunnah Wal Jamaah Fii Aqidah*. Darul Wathan. Riyadh,1413 H. hal 19

\$ءَايْتُهُرْ عَلَيْهِم تَلِيَّتْ وَإِذَا قُلُوبُهُمْ وَجَلَّتْ أَلَّهُ ذِكْرَ إِذَا الَّذِينَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

﴿يَتَوَكَّلُونَ رَبَّهُمْ وَعَلَىٰ إِيْمَانًا زَادَتْهُمْ﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.³²

Sedangkan berkurangnya iman menurut Abdul Majid Zindani adalah :

هناك اسباب من المعاصي تضعف الايمان³³ Maksiat merupakan sebab dari berkurangnya (lemah) iman.

Anak-anak harus mengetahui pokok-pokok keimanan dan rukun-rukun Islam. Mereka harus mengenal Allah SWT, Malaikat, kitab-kitab suci, para Rosul, hari akhir, dan belajar mempercayai takdir buruk dan baik. Anak-anak harus belajar mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, hukum-hukum zakat, dan haji. Berusaha dan mengusahakan agar anak-anak hafal Al-qur'an, hadist-hadist shahih, kisah-kisah para Nabi, sejarah orang-orang mulia dan saleh, dan semua cerita yang dapat mendekatkan diri anak kepada Allah SWT, surga dan ridha-Nya, serta menjauhkan anak dari murka, siksa dan neraka-Nya.³⁴

Menurut Abdurrahman An Nahlawi keimanan adalah salah satu landasan pendidikan.

³² Qs : Al- Anfaal : 2

³³ Abdul Majid Zindani, *Al-Iman*, Mekah : Maktabah Tijarah, hlm. 16

³⁴ Musthafa al- 'Adawy, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Keshalehan Anak Sejak Dini*, Jakarta: Qisthi Press, 2006. hlm. 161.

Pertama, keimanan seseorang dibuktikan dengan pengakuan bahwa sesuatu itu merupakan kebenaran dan keyakinan.

Kedua, jika keimanan seseorang telah kuat, segala tindak-tanduk orang itu akan didasarkan pada pikiran-pikiran yang telah dibenarkannya dan hatinya pun akan merasa tentram.

Ketiga, keimanan yang didalamnya terdapat membenaran dan keyakinan, kadang-kadang dijalankan secara tidak tepat.

Keempat, melalui ketundukan perilaku, jalan hidup, dan hubungan antar individu pada keimanan yang sah, kehidupan individu pun akan teratur dan istiqomah.³⁵

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa rukun iman merupakan mata rantai yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena satu rukun dengan rukun yang lainnya adalah saling berkaitan dan tidak dapat diambil atau diyakini hanya satu atau sebagian.

Pendekatan keimanan yang dimaksud oleh penulis yang diambil dari kesimpulan diatas adalah pendekatan keimanan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilihat dari sudut pandang pendidikan. Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berpusat pada guru dan juga pada anak didik.

2. Tujuan Pendekatan Keimanan

Tujuannya adalah agar anak didik memiliki dasar-dasar keimanan dan ibadah yang kuat.³⁶ Fungsi atau tujuan keimanan yang ditumbuhkan sejak kecil, dan menyatu kedalam kepribadian hal itulah yang membawa ketentraman batin dan kebahagiaan.³⁷ Dapat diibaratkan dengan orang yang

³⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996. cet. 2. hlm. 84

³⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Rosda. 2005. hlm. 16

³⁷ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: 1993. cet. 2. hlm. 9

mempercayai benda-benda keramat, jimat, dan sebagainya, biasanya tenang selama benda tersebut berada bersamanya atau seolah-olah terasa memberi manfaat. Akan tetapi apa yang akan terjadi jika benda keramat itu hilang atau tidak menolong lagi, yang terjadi adalah kegelisahan dan kebingungan menyimpannya.

Keimanan adalah dasar yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini,³⁸ yang pertama kali ditanamkan adalah keimanan kepada Allah SWT hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Qs: Lukman: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa keimanan harus ditanamkan kepada anak yang hal tersebut merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim.

Secara garis besar pendidikan terhadap anak itu menurut pendapat Abdullah Nasikh Ulwan yang dikutip oleh Heri Jauhari dalam buku karanganya :

1. Mas'uliyah Al- Tarbiyah Al- Imaniyyah (pendidikan keimanan)
2. Mas'uliyah Al- Tarbiyah Al- Kauniyyah (pendidikan akhlak)
3. Mas'uliyah Al- Tarbiyah Al- Jasmaniyyah (pendidikan jasmani)
4. Mas'uliyah Al- Tarbiyah Al- Aqiyyah (pendidikan akal)
5. Mas'uliyah Al- Tarbiyah Al- Nafsiyyah (pendidikan jiwa)
6. Mas'uliyah Al- Tarbiyah Al- Ijtimaiyyah (pendidikan sosial)

³⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. cet:3. hlm..325

7. Mas'uliyah Al- Tarbiyah Al- Jinisiyyah (pendidikan seksual)³⁹

Pokok-pokok iman dan islam hendaklah disampaikan pada anak sesering mungkin, karena hal itu tentu membawa manfaat pada anak, serta berguna bagi dunia dan akhiratnya kelak.⁴⁰ Oleh karena itu dapat disimpulkan secara lebih luas bahwa tujuan melakukan pendekatan keimanan sedini mungkin guna menjadikan anak yang saleh, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan keilmuan yang luas⁴¹ dan hal ini merupakan cita-cita setiap orang tua.

3. Metode Pendekatan Keimanan

Agar proses pendidikan terlaksana secara efektif dan efisien, maka seorang pendidik dituntut untuk mempergunakan pelbagai macam pendekatan dan metode. Dengan menggunakan pendekatan dan metode tertentu, proses interaksi akan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Secara tematis, al-qur'an memberikan petunjuk tentang pendekatan yang dapat digunakan. Ada tiga pendekatan yang perlu dilakukan :

- a. Melalui *al-hikmah* (kebijaksanaan, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian anak didik)
- b. Melalui *al-mau'izhah al-hasanat* (proses pengajaran yang baik)
- c. Melalui *wa jadhilhum bi al-lati hiya ahsan* (membantah dengan cara yang baik dan mengajak peserta didik kepada jalan pikiran yang benar).⁴²

³⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Rosda. 2005. hlm. 87.

⁴⁰ Musthafa al- 'Adawy, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Keshalehan Anak Sejak Dini*, Jakarta: Qisthi Press, 2006. hlm. 161

⁴¹ Samsul Nizar, *Memperbandingkan Dinamika Yang Aktual Dan Pemikiran Hamka Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana. 2008. hlm. 140

⁴² Samsul Nizar, *Memperbandingkan Dinamika Yang Aktual Dan Pemikiran Hamka Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana. 2008. hlm. 177

Hal tersebut diatas sesuai dengan ayat Allah yaitu :

إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِآلَتِي وَجَدَلْتَهُمْ^ط الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٍ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ^ط عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبِّكَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴³

Mengajarkan dan mendidik keimanan pada anak-anak usia dini memerlukan beberapa hal yang perlu di ketahui terlebih dahulu yaitu mengenai tabiat-tabiat yang ada pada anak seperti :

- a. Kanak-kanak kasih kepada orang-orang yang mengasihinya.
- b. Kanak-kanak sangat suka mendengarkan cerita-cerita dan kisah-kisah khayal.
- c. Pelajaran keimanan harus diperhubungkan dengan pelajaran-pelajaran yang lain.
- d. Kejadian sehari-sehari menunjukkan pula adanya Allah Yang Maha Esa.⁴⁴ Maksudnya adalah kejadian yang terjadi, dikaitkan kepada adanya Allah SWT.

⁴³ Qs An-Nahl : 125

⁴⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983. cet: 11. hlm. 23

Pendekatan keimanan dapat dilakukan oleh para pendidik dengan berbagai metode pendidikan dalam Islam, seperti yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Diantaranya yang terpenting adalah:

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial anak.⁴⁵ Contoh pribadi yang teladan adalah pribadi Rosululloh saw, Nabi Ibrahim, dan masih banyak lagi yang lainnya. Pribadi Rosululloh sebagai teladan yang baik disebutkan dalam Al-qur'an

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ وَاللَّهُ يَرْجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً لُّسُوَّةُ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
بَشِيرًا لِلَّهِ.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁴⁶

⁴⁵ Abdulloh Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemahan Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 1999. Jilid 2. hlm. 142

⁴⁶ Qs Al-Ahzab : 21

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Menurut suparlan yang dikutip oleh Hery Noer Aly, kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Anak yang sering mendengar orang tuanya mengucapkan nama Alloh, umpamanya, akan mulai mengenal nama Allah.

Mengingat potensi anak untuk menghafal dan membiasakan sesuatu begitu besar dibandingkan dengan usia-usia yang lain.⁴⁷ Oleh karenanya seorang pendidik harus mendikte anak didiknya dengan suatu kebaikan dan membiasakannya untuk melakukan kebiasaan tersebut sejak anak usia dini.

Satu pepatah mengatakan “ Suatu kebiasaan sangat menentukan dalam ibadah ”⁴⁸ mengandung maksud bahwa apabila ada seorang yang tidak terbiasa melakukan kebiasaan shalat sejak kecil maka orang tersebut akan merasa berat untuk melakukannya ketika sudah dewasa, demikian pula jika ada seorang anak yang tidak terbiasa untuk membaca Al-qur’an sejak kecil maka anak itu akan merasa berat memegang Al-qur’an apalagi membacanya ketika sudah dewasa.

⁴⁷ Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta Arroyan, 2001, Penerjemah Al-Ghazira Hlm. 139

⁴⁸ Muhammad Said Mursi, Hlm 139

c. Memberi Nasihat

Pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasihat-nasihat, adalah pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun social.

Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran atau hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur.⁴⁹

Nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

d. Motivasi dan Intimidasi

Metode ini telah digunakan masyarakat secara luas; orang tua terhadap anak, pendidik terhadap murid, bahkan masyarakat luas dalam interaksi antar sesama. Al-qur'an ketika menggambarkan surga dengan segala kenikmatannya dan neraka dengan segala siksaannya menggunakan metode ini. Demikian pula ketika mengemukakan prinsip logis tentang keseimbangan antara balasan dan perbuatan.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu perbuatan, termasuk belajar.⁵⁰

⁴⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemahan Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2002. Cet 3. hlm. 209. Jilid. 2

⁵⁰ Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta Rineka Cipta, 2002 Hlm 82.

e. Hukuman

Hukuman adalah metode kuratif, tujuannya adalah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik yang lainnya, bukan untuk balas dendam. Oleh karena itu, pendidik tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.⁵¹

Hukuman adalah salah satu metode pendidikan yang mendapatkan perhatian besar dari para filosof serta para pendidik muslim, mereka menyeru para pendidik untuk menggunakan berbagai metode dalam mendidik anak-anak agar mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan baik ketika besar, sehingga ketika itu tidak diperlukan metode hukuman. Penggunaan metode hukuman merupakan cara lain mendidik anak, jika pendidikan tidak lagi dilakukan dengan cara memberikan nasihat, arahan, petunjuk, kelembutan, ataupun suri tauladan.⁵²

Untuk mengajarkan keimanan, ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh para pendidik, diantaranya adalah:

a. Metode mengajarkan keimanan berupa kisah

- 1) Kisah keimanan para Nabi, sahabat, dan tabi'in
- 2) Kisah keimanan para pahlawan muslim
- 3) Kisah para orang-orang muslim yang mengikuti Rosul dan
- 4) Kisah para orang-orang kafir yang tidak mengikuti Rosul

⁵¹ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Perpustakaan Nasional (KDT), 1999. hlm. 200

⁵² Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta Arroyan, 2001, Penerjemah Al-Ghazira Hlm. 110

Muhammad Suwaid menambahkan, Apa yang dikisahkan oleh Rosullullah SAW mengenai anak-anak kaum beriman dan pengorbanan mereka demi agama Allah, menjadi teladan yang baik bagi anak-anak muslim sekarang ini.⁵³

- b. Metode mengajarkan dengan bukan berupa kisah
 - 1) Materi makna akidah
 - 2) Dalil-dalil yang sesuai dengan akal pikiran murid
 - 3) Perbedaan antara perbuatan Allah dengan perbuatan manusia⁵⁴
- c. Pelajaran keimanan hendaknya dihubungkan dengan pelajaran yang lainnya. Hal ini agar mudah dipahami anak-anak, serta menarik perhatiannya.

B. Anak Didik Usia Dini

1. Pengertian Anak Didik Usia Dini

Anak didik dilihat dari segi kedudukannya adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrohnya masing-masing.⁵⁵ Sementara Oemar Hamalik mengatakan Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁵⁶

⁵³ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Solo: Pustaka Arafah. 2004 Cet.2 Hlm.163.

⁵⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1983. cet. 11.hlm. 28

⁵⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997. hlm. 79

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: 2008 Cet. 8 hlm. 7

Anak didik didalam pandangan yang lebih modern tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan sebagaimana tercermin diatas, melainkan juga sebagai subyek pendidikan.⁵⁷ Syaiful Bahari Djamarah mengungkapkan bahwa anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan,⁵⁸ Karena anak didik adalah yang melakukan. Sementara peserta didik dalam pandangan pendidikan Islam adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan, jadi, bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak dalam usia sekolah.⁵⁹

Mansur mengilustrasikan anak sebagai tanaman yang tumbuh, sehingga peran pendidik atau orang tua adalah sebagai tukang kebun, dan sekolah merupakan rumah kaca dimana anak tumbuh dan matang⁶⁰ sesuai dengan pola pertumbuhannya yang wajar.⁶¹

Sementara Syaiful Bahri Djamarah berpendapat, anak didik adalah anak yang haus akan ilmu pengetahuan dan siap untuk menerimanya dari guru. Beliau mengatakan guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan atau dapat disebut “Dwitunggal”.⁶²

⁵⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997. hlm. 79

⁵⁸ Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta Rineka Cipta, 2002 Hlm 46.

⁵⁹ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Perpustakaan Nasional (KDT), 1999. hlm. 113

⁶⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet 3. 2009. hlm. 3

⁶¹ Soemantri Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.hlm. 49

⁶²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000. hlm. 2

Anak didik yang penulis maksudkan adalah seperti yang dikemukakan oleh Elizabeth, bahwa anak didik usia dini adalah anak yang mengikuti taman indria atau taman kanak-kanak (TK).⁶³ Yang meliputi berbagai ciri-ciri menurut Snowman yang dinukil oleh Soemantri :

a. Ciri Fisik

- 1) Sangat aktif (motorik kasar)
- 2) Kurang terampil dalam melakukan kegiatan yang bersifat rumit.

Contoh : mengikat tali sepatu.

b. Ciri Sosial

- 1) Memiliki sahabat, walau cepat berganti
- 2) Pola bermainnya sangat bervariasi
- 3) Sudah menyadari perbedaan jenis kelamin

c. Ciri Emosional

- 1) Cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka
- 2) Iri-irian (temen-temenan)

d. Ciri kognitif

Lebih terampil dalam berbahasa ⁶⁴

Paul, john, dan jerome mengatakan :

By age 4, the child's psychomotor skills have jncreased still further.

*Unlike the 3 year old*⁶⁵. (Usia 4 tahun, psikomotor anak berkembang lebih

pesat, dibandingkan dengan anak berusia 3 tahun). Paul, john, dan jerome

⁶³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih Bahasa: Istiwidayanti- Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1980. cet 5. hlm. 109

⁶⁴ Soemantri Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta. 2003.hlm.32

⁶⁵ Paul Hendry Mussen And Friend's, *Essentials Of Child Development And Personality*, New york: Herper & Row. 1980. hlm. 172

juga menambahkan bahwa *By the time they enter school, children are much more skillful...*(Saat masuk sekolah, anak sudah lebih banyak memiliki kemampuan....).⁶⁶

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas dapat dicirikan sebagai orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu bimbingan dan pengarahan. Pada masa ini anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sebagai persiapan bagi kehidupan yang lebih tinggi, kemudian anak sudah lebih banyak memiliki kemampuan pada saat anak akan memasuki dunia persekolahan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Didik Usia Dini

Setiap anak didik mengalami proses perkembangan yang terus menerus, di dalam proses perkembangan itu kemampuan anak didik pasti berbeda-beda. Hal ini disebabkan perbedaan usia dan tingkat kelompok. Anak didik kelompok besar (kelompok B) tentu lebih baik perkembangan dan kemampuannya dari pada kelompok kecil (kelompok A) kecuali anak didik yang memang berkebutuhan khusus. Ini adalah kenyataan yang tidak dapat disangkal oleh guru.

Pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses kaarah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali (Warner : 1969).⁶⁷

⁶⁶Paul Hendry Mussen And Friend's, *Essentials Of Child Development And Personality*, New york: Herper & Row. 1980. hlm. 173

⁶⁷ F.J.Monks-A.M.P.Knoers & Siti Rahayu Harditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006 Cet. 16.hlm. 1

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak menurut Departemen Agama, Bidang Study Psikologi Perkembangan Dan Agama yaitu :

a. Faktor-faktor di dalam diri individu

Di antara faktor-faktor di dalam diri yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu adalah : Bakat atau pembawaan, sifat-sifat keturunan, serta dorongan dan instink (naluri).

b. Faktor-faktor di luar diri individu

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu yang datangnya dari luar adalah : Makanan, iklim, kebudayaan, ekonomis, kedudukan anak dalam lingkungan keluarga.

c. Faktor-faktor umum

Faktor-faktor umum yang mempengaruhi adalah campuran atau kombinasi kedua faktor di atas faktor-faktor yang dimaksud yaitu :

Intelegensi, jenis kelamin, kelenjar gondok, kesehatan, dan ras.⁶⁸

Sementara menurut Rahayu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak⁶⁹ adalah :

a. Perkembangan jasmani dan psiko-motorik

Pertumbuhan selama awal masa kanak-kanak berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan masa bayi. Elizabeth B.

⁶⁸BPPM PAI (Bagian Proyek peningkatan Mutu PAI, *Psikologi Perkembangan Dan Agama*. Jakarta:Departemen Agama.1984. Hlm.54

⁶⁹F.J.Monks-A.M.P.Knoers & Siti Rahayu Harditono . Hlm. 176

Hurlock menambahkan awal masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan yang relatif seimbang.⁷⁰

1) Umur 4 tahun anak telah bisa “terlepas” dari pantauan orang tuanya. Muhammad Muhyidin menambahkan “ Ia sudah bisa bermain dengan teman-teman sebayanya ”.⁷¹

2) Pada umur 5 tahun keseimbangan badan anak sudah berkembang sangat baik, anak sudah pandai berjalan, dapat naik tangga, melompat dari tanah dengan kedua kakinya bersama-sama dan sering juga sudah dapat bersepeda.

Sekitar usia 6 tahun terlihat bahwa badan anak bagian atas lebih lambat perkembangannya daripada badan bagian bawah. Bertambahnya berat badan sebagian besar merupakan akibat bertambahnya jaringan urat daging, sehingga keadaan jasmani anak menjadi lebih stabil dan lebih kuat, keseimbangan badannya relatif berkembang baik.

IAIN PURWOKERTO

b. Perkembangan sosial dan kepribadian

Perkembangan sosial dan kepribadian mulai dari usia pra-sekolah sampai akhir masa sekolah ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial.

⁷⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih Bahasa: Istiwiidayanti- Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1980. cet 5. hlm. 110

⁷¹ Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Solehah: Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja(sebuah panduan praktis)*. Yogyakarta: Diva Press. 2006. hlm. 409

- 1) Dalam TK dan SD anak mempunyai kontak yang intensif dengan teman-teman sebayanya. Anak-anak sudah saling mempengaruhi satu sama lain.
- 2) Anak menyenangi hubungan dengan orang lain meskipun hanya kadang-kadang saja.⁷²
- 3) Pola perilaku sosial anak mencakup : meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial , membagi, dan perilaku akrab.
- 4) Pola perilaku tidak sosial mencakup : *negativisme, agresif*, perilaku berkuasa, memikirkan diri sendiri, mementingkan diri sendiri, perasangka, dan merusak.

Perkembangan kepribadian pada awal masa kanak-kanak umumnya adalah : amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.

c. Perkembangan kognitif

Kognisi adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati. Jadi dapat didefinisikan perkembangan kognitif adalah perkembangan mengenai berfikir dan mengamati. Perkembangan kognitif anak pada masa ini dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi (tidak langsung) serta bayangan dalam mental.⁷³

⁷² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih Bahasa: Istiwidayanti- Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1980. cet 5. hlm. 117

⁷³ F.J.Monks-A.M.P.Knoers & Siti Rahayu Harditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006 Cet. 16.hlm. 221

- 1) Anak mampu untuk berbuat pura-pura, mampu untuk menirukan tingkah laku yang dilihatnya, walau sehari sebelumnya.
- 2) Anak belum mampu untuk mengambil perspektif orang lain, perhatiannya hanya pada satu dimensi saja.

Menurut Knoers, yang dikutip oleh Rahayu⁷⁴ proses perkembangan dipengaruhi oleh empat macam faktor :

- 1). Pemasakan : Tumbuhnya struktur-struktur fisik secara berangsur-angsur mempunyai akibat pada perkembangan kognitif anak.
Contoh : pertumbuhan pusat susunan otak.
- 2). Pengalaman atau kontak dengan lingkungan
- 3). Tranmisi sosial : anak hidup dalam dunia sosial, melalui sekolah, media massa dan lain-lain sehingga anak memperoleh informasi yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitifnya.
- 4). Ekuilibrasi : proses yang mengatur dirinya sendiri dalam diri anak.

IAIN PURWOKERTO

C. Pendekatan Keimanan Pada Anak Usia Dini

1. Pendekatan Keimanan Yang Dapat Dilakukan

Pendekatan keimanan yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya yang dalam hal ini dilakukan pada anak didik yang masih berusia dini, adalah pendekatan dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran, dengan menggunakan dua pendekatan yang tersebut diatas, yaitu :

⁷⁴ F.J.Monks-A.M.P.Knoers & Siti Rahayu Harditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006 Cet. 16.hlm. 229

- a. Pendekatan yang berpusat pada guru selaku pendidik
- b. Pendekatan yang berpusat pada anak didik.⁷⁵

Anak-anak mudah sekali terpengaruh, oleh karenanya jika pengaruh itu baik, maka perkembangannya dapat sempurna, sedangkan jika anak-anak mendapat pengaruh buruk, perkembangannya dapat terjadi kurang sempurna, maksudnya tidak seperti yang diharapkan, baik itu oleh orang tua ataupun oleh guru.

Pendekatan keimanan pada anak usia dini menurut pemakalah dapat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan belajar menurut Muhibbin Syah yaitu :

- a. Pendekatan hukum jost artinya anak didik mengingat materi lama yang berhubungan dengan materi baru,
- b. Pendekatan ballard dan clanchy artinya anak didik mengingat materi yang sudah dipelajari dan mencari informasi lebih tentang materi tersebut.⁷⁶

Pendekatan lain yang dapat digunakan adalah pendekatan-pendekatan yang peneliti paparkan diatas yaitu :

- a. Pendekatan melalui al-hikmah (kebijaksanaan),
- b. Pendekatan melalui al-mau'izah al-hasanat (proses pengajaran yang baik),

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika*. Jakarta:Kencana, 2009.Cet.6. Hlm.125

⁷⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya. 2008. Cet.14. hlm.127

- c. Pendekatan wa jadhilhum bi al-lati hiya ahsan (membantah dengan cara yang baik),
- d. Pendekatan melalui keteladanan,
- e. Pendekatan melalui pembiasaan,
- f. Pendekatan melalui nasihat,
- g. Pendekatan melalui motivasi dan
- h. Pendekatan melalui hukuman.

2. Pendekatan Keimanan Yang Dilakukan

Pendekatan keimanan yang dilakukan dan telah berjalan sampai hari ini di TK Kelurahan Sokanegara adalah :

- a. Pendekatan Keimanan Melalui Al-Hikmah, yang meliputi : kebijaksanaan, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian anak didik.
- b. Pendekatan keimanan Melalui Proses Pengajaran Yang Baik
Yaitu meliputi : kegiatan belajar mengajar kepada anak didik, baik itu saat di dalam kelas maupun di luar kelas
- c. Pendekatan Keimanan Melalui Pembiasaan
- d. Pendekatan Keimanan Melalui Metode Bercerita

3. Metode – Metode Yang Menarik

Pendekatan yang dilakukan kepada anak didik yang masih berusia dini memiliki permasalahan didalam pelaksanaannya, dan semua metode yang telah dilakukan ataupun akan dilakukan tidak ada yang paling baik,

karena setiap metode memiliki kelebihan serta kekurangan di dalam menyampaikan suatu materi keimanan.

Ada beberapa metode yang menarik dan digemari oleh anak ketika berbicara dengannya, diantaranya :

a. Dengan nyanyian

Seperti lagu “Siapa Nama Tuhan-Mu?” (lagu Yang bermaksud untuk menanamkan keyakinan akan agamanya).

Kita melantunkan :

*Siapa nama Tuhanmu?
Apa Agamamu?
Siapa nama Nabimu?
Apa Kitabmu?*

Anak-anak menjawab :

*Tuhanku adalah Allah
Agamaku Islam
Nabiku Nabi Muhammad
Kitabku Al-qur'an*

Contoh lagu yang lain yang berjudul “Bismillah dan Alhamdulillah”

(lagu yang bertujuan untuk pembiasaan). Syairnya adalah :

*Dimulakan dengan Bismillah
Disudahi dengan Alhamdulillah
Begitulah sehari dalam hidup kita
Mudah-mudahan dirahmati Allah*

b. Perubahan mimik muka dan intonasi suara

Senyuman, gerakan tangan, kedipan mata, intonasi suara ataupun isyarat. Semua akan dapat menarik perhatian.

c. Perumpamaan

Seperti mengibaratkan waktu dengan pedang, maka dikatakan : Waktu itu seperti pedang, jika kamu tidak menggunakannya, maka kamu akan terpotong. Mengumpamakan orang yang lemah itu seperti kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang pemberani seperti singa, orang yang gemuk seperti gajah, orang yang suka ikut-ikutan seperti beo, orang yang kurus seperti tongkat.

d. Pertanyaan

Rosullallah *Shallahu Alaihi Wa Sallam* seringkali menggunakan metode bertanya. Seperti beliau pernah berkata, "Tahukah kamu siapa orang yang bangkrut ? Apakah kamu mengetahui hak tetangga ? dan masih banyak yang lainnya. Misalnya ketika kita bercerita tentang shalat "Apakah kamu ingin masuk surga, bisa makan coklat, mandi dengan air panas dan minum madu ?..maka kerjakanlah shalat, karena orang yang shalat akan masuk surga."

e. Humor

Ini dapat dilakukan ketika berbicara, terutama pada pembahasan yang sama karena hal ini dapat membuat pelajaran disenangi dan mudah diserap, dengan syarat tidak menyimpang dari kebenaran.⁷⁷

⁷⁷ Syikh Muhammad said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, Terjemahan Al-Gazira, Jakarta : Arroyan. 2001. hlm.33

BAB III

GAMBARAN UMUM TK KELURAHAN SOKANEGARA

A. Letak Geografis

TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto terletak di dalam dan tengah kota, lebih tepatnya di jalan dr. Angka no 26 Sokanegara. Kecamatan Purwokerto Timur. Kabupaten Banyumas. Untuk menuju TK Kelurahan Sokanegara akses perjalanannya sangat mudah, karena letaknya yang strategis dan mudah dicari.

TK Kelurahan Sokanegara berada tepat di pinggir jalan raya dr. Angka no 26 dengan area parkir yang sangat luas, yang mana ini adalah salah satu fasilitas yang tidak dimiliki Taman Kanak-Kanak lainnya di desa sokanegara. Hal inilah yang sangat memudahkan bagi para wali murid untuk dapat mengantar putra putrinya sampai didepan gerbang sekolah dengan aman.

Adapun batas-batas lingkungan TK Kelurahan Sokanegara adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Jl.dr Angka No 26.
2. Sebelah selatan : Perkebunan dan sawah penduduk
3. Sebelah barat : Praktek Dokter dan Rumah Bersaalin ERDE 21
4. Sebelah timur : Kali Kranji⁷⁸

⁷⁸ Sumber dari Observasi tanggal 15 Januari 2010

B. Sejarah dan Tujuan Berdirinya TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto

TK Kelurahan Sokanegara dibangun pada tanggal 12 Agustus 1977 diatas tanah milik desa 185 ubin dan tanah wakaf 15 ubin, 200 ubin, dan 2800 ubin, yang dirintis dan di donaturi oleh 192 warga desa Sokanegara. Pada saat itu biaya yang dikeluarkan Rp. 4.367.045,00.

Dengan berlatar belakang adanya gejala kemerosotan moral dan dengan status Taman Kanak-Kanak milik desa dan masyarakat akhirnya pada tanggal 1 Maret 1978 TK Desa Sokanegara dibuka, yang memang saat itu masih bernama TK Desa Sokanegara dan mulai tahun 1999 berubah menjadi TK Kelurahan Sokanegara hingga sampai saat ini. Dengan pelopor utamanya adalah Bapak Kamsi Dibjosukarto yang akhirnya beliau diangkat sebagai ketua harian.

TK Kelurahan Sokanegara pertama kali didirikan oleh warga desa Sokanegara dengan susunan pengurus :

Ketua umum : Karsoharjo

Ketua harian :1. Kamsi Dibjosukarto

2. Kusnadi

Bendahara : Kusnadi

Bidang bangunan : Roesdiman Santosa

Bidang pekerjaan : Waluyo dan Setiadi

Bidang pendidikan : Sri Sulastris

Bidang keamanan : Suyud

Bidang POM : S. Marsono

Azaz dari didirikannya TK Kelurahan Sokanegara sendiri adalah Kesatuan, swadaya, dan gotong royong. Kesatuan artinya semua masyarakat desa Sokanegara bersatu untuk mencegah kemrosotan moral dengan mendirikan sekolah untuk anak-anak yang berusia dini yaitu Taman Kanak-Kanak. Swadaya artinya bahwa TK Kelurahan Sokanegara berdiri bukan atas bantuan pemerintah daerah ataupun masyarakat di luar desa Sokanegara apalagi dari pemerintah pusat, akan tetapi terbentuk dan berdiri karna benar-benar dirintis masyarakat setempat, yang saat itu dengan suatu kesepakatan bahwa masyarakat yang mampu menjadi donatur atau penyumbang dana, sementara yang kurang mampu menjadi donatur, menyumbangkan tenaganya. Sementara gotong royong adalah satu sama lain saling bahu membahu demi berdirinya sarana pendidikan untuk anak didik yang masih berusia dini.

Terbentuknya TK Kelurahan Sokanegara bertujuan agar menjadi pusat pendidikan masyarakat desa dan sekitarnya serta dapat menjadi kebanggaan masyarakat desa Sokanegara.⁷⁹

IAIN PURWOKERTO

C. Visi, Misi dan Tujuan Tk Kelurahan Sokanegara

Visi dari TK Kelurahan Sokanegara Adalah :

Bermain sambil belajar menuju anak yang beriman, bertaqwa, serta berbudi luhur dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Bermain : Anak-anak senang bermain

Belajar : Mencari ilmu dan pengetahuan

⁷⁹ (sumber : Dokumentasi Administrasi BPTK TK Kelurahan Sokanegara, dan Wawancara dengan Bapak Setiadi tanggal 17 Januari 2010)

Beriman : Percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa

Bertaqwa : Menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya

Berbudi luhur : Mempunyai kepribadian yang baik

Berguna bagi Nusa dan Bangsa : Dapat mengabdikan kepada Negara

Misi dari TK Kelurahan Sokanegara terdiri dari enam hal yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, yaitu :

1. Menyusun dan mengembangkan program pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Mengembangkan komitmen penyelenggaraan pendidikan prasekolah yang menuju tercapainya kesiapan anak didik berinteraksi dengan lingkungan serta siap memasuki masa sekolah / pendidikan dasar.
3. Menyelenggarakan pendidikan prasekolah yang bermutu.
4. Mengevaluasi kesiapan anak didik sesuai masa perkembangannya.
5. Meningkatkan profesionalisme pengampu dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan prasekolah.
6. Menjalinkan dan menggalang kerjasama yang baik dengan semua pihak yang berkepentingan dan terkait terhadap masa depan anak.⁸⁰

Tujuan dari TK Kelurahan Sokanegara adalah :

1. Terwujudnya Taman Kanak-kanak yang mandiri, sehat, bersih, dan berkualitas.

⁸⁰ sumber : Dokumentasi administrasi TK Kelurahan Sokanegara, dikutip tanggal 2 Februari 2010

2. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian kognitif, bahasa, fisik/motorik seni untuk siap memasuki pendidikan dasar
3. Sebagai Taman Kanak-Kanak yang unggul dalam segala bidang kegiatan.

D. Kondisi Guru dan Anak TK Kelurahan Sokanegara

Berdirinya TK Kelurahan Sokanegara adalah sebagai bukti kepedulian masyarakat desa Sokanegara terhadap pendidikan anak-anak, khususnya kepada anak-anak yang masih berusia dini. Dengan kemampuan yang dimiliki, maka taman kanak-kanak kelurahan Sokanegara ini tetap *exis* sampai sekarang.

Sebagai suatu lembaga pendidikan, maka keberadaan pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Guru juga memiliki peranan dalam kemajuan serta prestasi anak didik. Dari observasi yang peneliti lakukan, dapat peneliti nyatakan bahwa guru yang berada dalam Taman Kanak-kanak tersebut berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 8 orang guru perempuan dan 2 orang laki-laki, namun hanya satu orang guru yang asli dari desa Sokanegara.

Di samping guru kelas, ada beberapa guru ekstrakurikuler juga yang membantu dalam proses belajar mengajar di TK Kelurahan Sokanegara ini, seperti guru computer, drum band, dan pelatih renang.

Latar belakang pendidikan guru di Taman Kanak-kanak ini berbeda beda, ada yang SPG, MA, SMKI, SMK, dan Sarjana Pendidikan. Demi untuk lebih meningkatnya mutu pendidikan di TK ini ada beberapa guru yang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, namun kesemuanya bersatu demi melaksanakan program pendidikan yang telah diprogramkan.

Mengenai anak-anak Taman Kanak-kanak ini dahulu mayoritas adalah penduduk desa Sokanegara, namun sekarang mayoritas adalah di luar Desa sokanegara, bahkan ada yang berasal dari cilongok dan baturaden. Jumlah anak-anak di Taman Kanak-kanak ini setiap tahunnya meningkat. Pada tahun pelajaran ini saja jumlah keseluruhan anak Taman Kanak-kanak ini mencapai 152, ini menunjukkan angka yang cukup besar.

Lebih jelasnya untuk mengetahui tentang kondisi guru dan anak didik di Taman Kanak-kanak ini dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1

IAIN PURWOKERTO
Daftar Nama Guru dan Karyawan TK Kelurahan Sokanegara⁸¹

No	Nama / NIP	L/P	Tempat.tgl lahir	Pend. Akhir	Jabatan	Mengajar kelas
1	Yanri Hastuti St. S. Pd 19680115 198902 2001	P	Kudus, 15-01-1966	S 1	kepala TK	
2	Karni	P	Bantul, 27-02-1961	SPG	Guru	A 1
3	Erna Muningsih. S	P	Cirebon, 18-09-1964	SMKI	Guru	B 3
4	Ismiyati Indrawati	P	Makasar, 19-12-1961	SMKK	Guru	A 2

⁸¹Dokumentasi Admistrasi TK Kelurahan Sokanegara dan Wawancara dengan kepala TK Kel. Sokanegara, Ibu Yanri Hastuti S.T S.Pd tanggal 10 Februari 2010

5	Gumbreg Drajati	P	Bandung, 28-08-1956	KPG TK	Guru	B 2
6	Setyo Rini	P	Purwokerto, 01-06-1982	MA	Guru	B 2
7	Catur Menik	P	Purwokero 24-01-1982	SMK	Guru	B 1
8	Sugeng Albahtiar	L	Banyumas, 12-12-1985	SMA	Guru	B 1
9	Karso	L	Banyumas, 15-5-1979	MAN	Guru	A 2
10	Endang Purwaningsih, S. Psi	P	Gunung madu, 8-5- 1979	S 1	Guru	A 1
11	Fenty Tyas Mustika	P	Banyumas, 22- 3- 1987	SMAM	Guru	B 3
12	Dwi Adi Pramono, A.Md	L	Banyumas, 16-07-1977	D3	Guru Eskul	Komputer
13	Iwan Kurniawan	L	Purwokerto, 25-12-1982	S 1	Guru Eskul	DrumBand
14	Pratiwi Anjayani	P	Purbalingga, 4-2-1979	SMA	Guru Eskul	DrumBand
15	Eko Sudibyoy	L	Purwokerto, 27-12-1981	SMP	Penjaga	-
16	Ari Sutantio	L	Banyumas, 20-05-1980	SMU	Guru Eskul	Renang
17	Aris	L	Banyumas, 16-01-1965	D3	Guru Eskul	Mewarnai

IAIN PURWOKERTO

Tabel II

Perkembangan Jumlah Anak Didik⁸²

⁸² Dekumentasi Admistrasi TK Kelurahan Sokanegara dan Wawancara dengan kepala TK Kel. Sokanegara, Ibu Yanri Hastuti S.T S.Pd tanggal 10 Februari 2010

No	Tahun Pelajaran	Jumlah	Keterangan
1.	2006/2007	142	
2.	2007/2008	148	Pindah 1 anak
3.	2008/2009	148	
4.	2009/2010	154	Pindah 3 anak
5.	2010/2011	152	

Tabel III

Keadaan Anak Didik TK Kelurahan Sokanegara

Tahun 2010/2011⁸³

Kelompok	L/P	Jumlah
A 1	16/19	35
A 2	9/11	20
B 1	14/22	36
B 2	13/10	23
B 3	10/23	38

E. Sarana dan Prasarana TK Kelurahan Sokanegara

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana yang selama ini digunakan dalam

⁸³ Dekumentasi Admistrasi TK Kelurahan Sokanegara dan Wawancara dengan kepala TK Kel. Sokanegara, Ibu Yanri Hastuti S.T S.Pd tanggal 10 Februari 2010

mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK Kelurahan Sokanegara adalah sebagai berikut :

1. Lokasi

- Luas Tanah : 3.200 m²
- Luas Bangunan Sekolah : 2.400 m²
- Luas Pekarangan Sekolah : 800 m²

2. Pemanfaatan Pekarangan Sekolah

- Taman : 115 m²
- Lapangan Olah Raga : 285 m²
- Parkir : 200 m²
- Lain-lain : 200 m²

3. Pemanfaatan gedung sekolah

- Ruang Belajar : 5 unit
- Ruang Perpustakaan : 1 unit

- Ruang Laboratorium
Komputer : - unit
- Ruang Kegiatan :
1 unit
- Ruang Kesenian :
1 unit
- Ruang UKS :
1 unit
- Ruang Ibadah :
1 unit
- Ruang Kantor :
1 unit
- Ruang Tata Usaha :
- unit
- Ruang Kepala Sekolah : - unit
- Ruang Serba Guna :
- unit
- Ruang tunggu :
2 unit
- Gudang :
2 unit



•	Kamar Mandi / WC
Guru	: 1 unit
•	Kamar Mandi / WC
Murid	: 2 unit
•	Kamar Mandi / WC
Penjaga	: 1 unit
•	Ruang Lain-lain :
	2 unit
•	Aula / Bangsal
Pertemuan	: 1 unit
•	Rumah Penjaga :
	1 unit
•	Ruang Tunggu :
	1 unit
•	Dapur :
	1 unit
•	Tempat Wudhu :
	1 unit
•	Mushola :
	1 unit
•	Parkir Guru :
	1 unit



- Pos Satpam :
1 unit
- Parkir Wali Murid :
-

4. Buku Perpustakaan⁸⁴

No	Jenis Buku	Jml Judul	Jml Buku	Asal Usul	Ket.
1	Pengetahuan	37	50	Kenang-kenangan	-
2	Cerita-cerita	150	150	Beli	-
3	Panduan guru	40	60	Beli	-
4	Panduan guru	6	60	Bantuan	-
5	Majalah Anak	8	322	Bantuan	-
6	Majalah Anak	2	304	Donatur	-
7	Majalah guru	4	60	Sumbangan	-
8	Majalah guru	2	39	Beli	-

⁸⁴ Dekumentasi Admistrasi TK Kelurahan Sokanegara dan Wawancara dengan kepala TK Kel. Sokanegara, Ibu Yanri Hastuti S.T S.Pd tanggal 10 Februari 2010

9	Agama	12	24	Bantuan	-



5. Perlengkapan / Alat Pembelajaran

a. Teknologi Informasi dan Komunikasi

- 1) Komputer : 4 unit
- 2) Laptop : 1 unit
- 3) Telepon : 1 unit

b. Olah Raga dan Kesehatan

- 1) Raket : 4 pasang
- 2) Bola Basket : 2 buah
- 3) Bola Sepak : 6 buah
- 4) Bolling : 1 set

c. Alat Elektronik

- 1) TV : 4 unit
- 2) DVD : 2 unit
- 3) VCD : 2 unit
- 4) Paper : 3 unit
- 5) Microfon : 5 unit

- 6) Camdik : 1 unit
- 7) Printer : 1 unit
- 8) Kamera : 1 unit
- 9) Kipas angin : 11 unit

d. Alat Kesenian

- 1) Drum : 1 set
- 2) Pianika : 11 buah

- 3) Rebana : 12 buah
- 4) Seruling : 4 buah
- 5) Balera : 8 buah
- 6) Angklung : 1 set

e. Alat Peraga

- 1) Peraga Bhs Inggris : 5 perangkat
- 2) Peraga Kesehatan : 2 perangkat
- 3) Peraga Pembelajaran : 10 perangkat
- 4) Peraga Agama : 8 perangkat
- 5) Peraga Kesenian : 2 perakat

Sarana dan Prasarana yang dimiliki TK Kelurahan Sokanegara yang tertera diatas masih banyak yang belum tertulis di dalam dokumentasi admistrasi TK Kelurahan Sokanegara, namun ada juga beberapa prasarana yang sudah kurang layak pakai masih tertulis di dalamnya.⁸⁵

IAIN PURWOKERTO

F. Kondisi Umum Di TK Kelurahan Sokanegara

TK Kelurahan Sokanegara merupakan lembaga pendidikan non formal yang diperuntukan bagi anak-anak didik usia dini. TK ini menjadi penyambung tanggung jawab orang tua dalam mendidik moral dan agama anak.

Waktu dalam proses belajar mengajar di TK Kelurahan Sokanegara dimulai dari pukul 07.30 wib sampai dengan pukul 10.00 wib, namun jika ada

⁸⁵sumber : Dokumentasi administrasi TK Kelurahan Sokanegara, dikutip tanggal 8 Februari 2010

jadwal ekstrakurikuler anak-anak menambah setengah jam, sehingga pulang pukul 10.30 wib.

Alokasi waktu dalam proses belajar mengajar yang terdapat di TK ini sama seperti pada lembaga-lembaga pendidikan non formal yang lain atau pada TK-TK lainnya, yaitu ada pembukaan, inti, istirahat dan penutupan. Dalam kegiatan pembukaan nilai-nilai agama yang dapat di berikan dan dibiasakan pada anak didik contohnya berdo'a sebelum memulai pembelajaran salam pembuka dan lain-lain. Sementara kegiatan inti terdiri dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan anak didik contohnya adalah mencocok, menggambar, pengetahuan umum, praktek sholat, dan ada juga kegiatan yang lainnya. Sedangkan kegiatan penutupan membahas tentang apa saja yang telah dilakukan bersama saat kegiatan pembelajaran dan tak lupa di dalam penutupan inilah guru memberikan nasihat-nasihatnya sebelum seluruh murid berdo'a dan pulang. Saat anak-anak keluar dari kelas, anak-anak berbaris menuju gerbang sekolah sambil bersalaman dengan semua guru yang sudah berbaris di dekat gerbang baru setelah itu anak-anak disambut orangtunya, kemudian baru meninggalkan sekolah.

Kurikulum yang digunakan oleh TK Kelurahan Sokanegara mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau yang sekarang Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), namun di TK Kelurahan Sokanegara ini anak-anak lebih di dekatkan dan dikenalkan kepada kemampuan akademik yang hal ini sangat membantu

anak didik untuk dapat mengikuti pendidikan formal yang lebih lanjut yaitu sekolah dasar.

TK Kelurahan Sokanegara memiliki tujuan agar anak-anak didik yang telah menyelesaikan proses belajar di TK ini bukan hanya mampu dalam ilmu pengetahuan umumnya saja tetapi juga mengetahui dasar-dasar bahasa inggris dan juga bermoral sesuai dengan agama, guna tercapainya tujuan dan harapan maka TK kelurahan Sokanegara juga menyediakan waktu dan jadwal khusus untuk agama dan bahasa inggris untuk semua kelompok atau kelas.⁸⁶



⁸⁶ Observasi dan wawancara dengan guru-guru TK Kelurahan Sokanegara bulan Juni-Juli.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Sebelum data-data yang diperoleh disajikan untuk dianalisis, terlebih dahulu peneliti kemukakan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendapatkan data di lapangan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Observasi pendahuluan, dengan mengamati berbagai hal yang ada di dalam dan di sekitar lingkungan sekolah, langkah ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam gambaran TK Kelurahan Sokanegara, baik itu mengenai lokasi atau tempatnya, pelaku seperti guru, kepala TK dan yang lainnya, lingkungan sekitarnya, administrasinya serta aktivitas lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang terjadi.
2. Wawancara dengan kepala TK, dan guru-guru TK Kelurahan Sokanegara. Secara terstruktur dan tak terstruktur, Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam berhubungan dengan proses belajar mengajar serta informasi berbagai hal yang berhubungan dengan keadaan sekolah.
3. Peneliti mencari dokumen-dokumen TK Kelurahan Sokanegara mulai dari yang berbentuk tulisan, kemudian gambar sampai benda-benda yang dapat dijadikan pelengkap data.

4. Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menggabungkan langkah-langkah dalam pengumpulan data yang ada, sehingga lebih meningkatkan peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian tentang pendekatan keimanan yang dilakukan oleh para guru di TK Kelurahan Sokanegara pada anak didik berusia dini, maka pada bab ini akan diuraikan tentang pendekatan keimanan tersebut.

1. Pendekatan Keimanan Melalui Al- Hikmah

Keimanan merupakan satu komponen penting yang harus diberikan kepada anak disamping komponen penting lainnya. Pendekatan yang dilakukan oleh guru memiliki cara yang berbeda-beda, karena pemahaman para guru berbeda dan anak yang dihadapinyapun bermacam-macam watak dan kebiasaannya.

Keimanan melalui Al-Hikmah meliputi kebijaksanaan, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian anak didik.

Para guru di TK Kelurahan Sokanegara memiliki sifat yang kasih sayang, salah satu tabiat anak-anak adalah kasih terhadap orang yang mengasihinya. Sifat kasih sayang ini banyak sekali membantu guru, karena guru dapat menarik perhatian anak didik untuk dapat mendengar mana hal yang semestinya dilakukan dalam kesehariannya, baik itu di lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumahnya.

Ibu Karni (guru kelompok A1) mengatakan *“Anak-anak itu hatinya bersih...kalau kita mendidiknya dengan sepenuh hati anak-anak bisa merasakannya, anak akan menirukan apa yang kita lakukan...kita wudhu mereka akan mengikuti..kita sholat diikuti juga...bahkan kalau kita berbuat burukpun mereka akan mengikuti. Dan tepat sekali kalau keimanan sudah didekatkan dan dikenalkan kepada anak mulai anak dapat berbicara”*.

Ibu Ismi (guru kelompok A2) menambahkan, *”Malah harusnya mulai dari kandungan sudah dikenalkan sama tuhan nya contohnya saja....Allah...Allah...Allah...(sambil mengelus-elus perutnya, yang tidak hamil). Lain halnya menurut ibu gumbreg (biasa dipanggil ibu nunung, guru kelompok B2) beliau memiliki pandangan sendiri dengan mengatakan *“Rukun iman itu adalah hal yang sangat sulit dikenalkan kepada anak, karena poin-poin di dalam rukun iman itu gaib- gaib, jadi kalau dikenalkan sewaktu anak masih diperut..yada ga bisa itu, bisanya pas mulai ngerti disuruh...sekitar kurang lebih 3 tahunan.jadi kalau di TK anak sudah bisa dikenalkan menurut logikanya atau akal nya “**.

2. Pendekatan Keimanan Melalui Proses Pengajaran Yang Baik

Agar proses pendekatan keimanan terlaksana secara efektif dan efisien, maka seorang pendidik dituntut untuk mempergunakan berbagai macam pendekatan dan metode. Dengan menggunakan pendekatan dan metode tertentu proses interaksi akan dapat diterima dan dipahami oleh

peserta didik. salah satu pendekatan yang digunakan juga oleh guru di TK Kelurahan Sokanegara adalah melalui proses pengajaran yang baik.

Pelajaran keimanan diberikan kepada anak didik melalui proses pengajaran dimana pelajaran keimanan ini diperhubungkan dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya, yang sesuai dengan tema-tema yang ada. Ibu Erna (guru kelompok B3) ketika saya bertanya tentang maksud dari keimanan yang diberikan sesuai tema atau pelajaran di TK , beliau langsung memberikan contohnya :” *Begini lho bu..contohnya sekarang ini, maksud saya minggu ini adalah temanya diri sendiri, nah...tema diri sendiri ini memiliki sub tema diantaranya anggota tubuh, keimanan kita hubungkan dengan tema ini, yaitu bahwa Allah menciptakan manusia dengan segala kesempurnaanya”.*

Ibu Yanri (kepala TK) menambahkan: “ *Ibu bisa lihat tema-tema yang ada di taman kanak-kanak, kesemuanya telah diberikan dari pusat langsung beserta sub-sub temanya, jadi guru hanya tinggal menjabarkan atau menjalaskan sub-sub itu kepada anak didik agar mudah dipahami menurut logika mereka dengan menambahkan pelajaran keimanan, sehingga keimanan dapat kita tanamkan pada anak didik sedikit demi sedikit sesuai dengan proses pengajaran yang ada...begitu (sambil tersenyum)”.*

3. Pendekatan Keimanan Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode yang penting dalam memberikan

pelajaran keimanan sehingga keimanan mudah didekatkan kepada anak didik terutama kepada anak-anak yang masih berusia dini.

Kebiasaan tidak begitu saja terjadi, ia terbentuk melalui pengulangan-pengulangan yang dilakukan. Bapak Karso (guru kelompok A2) mengatakan : *"Anak yang sering mendengar gurunya mengucapkan nama Allah, mereka akan mulai mengenal nama Allah... begini contohnya, saya selalu memulai pembelajaran dengan Bismillah, setelah pembelajaran Alhamdulillah...anak akan menjadi biasa jika akan belajar membaca Bismillah dan jika selesai belajar akan mengucapkan Alhamdulillah...dan jika anak melakukannya disertai rasa senang maka ia akan melakukannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah atau tempat-tempat yang lain"*. Ibu Yanri menambahkan : *"Anak akan melakukan kebiasaan yang ia lihat setiap harinya atau seing ia lihat...dengar...atau pengamatanya, karena anak juga senang menirukan orang dewasa dan teman-temanya yang ada disekitarnya, terlebih kepada orang yang ia senangi"*.

4. Pendekatan Keimanan Melalui Metode cerita

Metode mengajarkan dan mendekatkan keimanan kepada anak didik dapat juga dilakukan dengan cara lain, yaitu dengan menggunakan metode kisah. Kisah seringkali digunakan untuk mengajarkan keimanan, karena kisah juga sangat digemari oleh anak didik, namun tidak semua guru dapat menggunakan metode ini, sekalipun semua orang dapat menyampaikan kisah kepada orang lain.

Bapak Sugeng (guru kelompok B1, beliau pandai memukau anak didik dengan kisah-kisah yang dibawakannya) menyatakan :” *mengajarkan keimanan berupa kisah, memang digemari anak didik, tetapi tidak semua anak didik tertarik atau terpesona pada kisah yang dibacakan atau dibawakan oleh guru yang kurang menarik membawakannya.....begini lho mba... kan ada guru yang kalau memberikan pelajaran anak didiknya konsentrasi memperhatikannya fokus pada gurunya, tetapi saat guru itu berkisah anak didik tidak memperhatikannya..namun ada guru yang sebaliknya, tetapi ada juga guru yang mampu keduanya...*” Ibu Erna dan Ibu Karni secara bersama-sama mengatakan...”*Yaa seperti beliau ini..* (sambil tersenyum dan menunjuk kearah bapak Sugeng).

Demikian pendekatan-pendekatan keimanan dan metode yang dilakukan oleh guru pada anak didik di TK Kelurahan Sokanegara.

Setiap kesulitan yang ada di dalam proses pendekatan keimanan kepada anak didik, oleh para guru dijadikan motivasi untuk mencoba metode atau strategi yang lain agar tercapai apa yang menjadi tujuan dari pada pendekatan dan pembiasaan keimanan yang terjadi pada anak didik.

Beberapa contoh dari implementasi pendekatan keimanan pada anak didik yang dilakukan di TK Kelurahan Sokanegara :

1. Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juli 2010

Tempat : Kelas B1

Bapak karso memberikan anak-anak materi tentang rukun iman, yang saat itu menyampaikan rukun iman yang pertama, yaitu iman kepada

Allah. Bapak Karso memberi penjelasan kepada anak tidak di dalam ruang kelas melainkan di luar kelas, beliau mengatakan *“Hal ini saya lakukan agar anak-anak dapat mengenal Tuhannya melalui ciptaan-ciptaan-Nya yang ada di sekitar mereka..”*

Saat itu bapak Karso meminta kepada anak-anak untuk memegang sebuah pohon jambu yang sangat besar yang tumbuh di halaman sekolah, beliau mengatakan kepada anak-anak, *”apa yang kalian pegang?”*...serentak anak-anak mengucapkan *“pohon yang besaaar pak guru...”*

Kemudian anak-anak diminta kembali untuk memegang pohon, namun bukan pohon jambu melainkan pohon rumput yang tumbuh di sekitar halaman, kemudian Bapak Karso bertanya kembali *“Apa yang kalian pegang?..”* anak-anak dengan penuh ceria menjawab *“rumpuuut..”* lalu pak Karso bertanya kembali *“apa bentuknya besar atau kecil ?* anak-anak dengan penuh keyakinan menjawab *“kecil...”*

Setelah itu anak-anak diminta bapak Karso untuk masuk kembali ke dalam kelas, dan beliau menerangkan apa yang tadi anak-anak kerjakan. Sambil bercerita beliau membawa lukisan timbul, beliau mengatakan kepada anak-anak (sambil memegang lukisan, dan berjalan-jalan di depan mereka) *“anak-anak yang bapak pegang ini adalah ciptaan manusia, pohon-pohon ini tidak dapat bergerak juga tidak dapat tumbuh. Sedangkan pohon-pohon yang tadi anak-anak pegang, pohon-pohon itu tumbuh, berkembang dan mereka bergerak. Ciptaan Allah sangat luar*

biasa, tidak satu orngpun manusia yang dapat menandinginya, Allah maha pencipta, oleh karena itu kita harus menyembahnya..kita harus beribadah kepadanya seta harus percaya dan mengimaninya.”....

2. Hari/Tanggal : Kamis, 15 juli 2010

Tempat : Kelas A 1

“Anak-anak hari ini kita akan belajar di aula” begitu nyaring suara ibu Erna di dalam kelas A 1. Anak-anak dengan penuh ceria menjawabnya *“Asyik..kita belajar di aula...”* seorang anak menyambung *“bu guru tasnya di bawa tidak?”* bu Erna menenangkan anak-anak dan beliau berkata *“dengarkan...kita belajarnya di aula, tidak ada yang membawa tas, tetapi membawa buku gambar, nanti berkelompok mengambilnya, agar tidak tabrakan, kita akan memulai dari kelompok yang paling tertib, nah.. sekarang bu guru akan melihat kelompok mana yang paling rapih, berhak mengambil buku gambar dan pergi ke aula terlebih dahulu.”* (bu Erna mencari satu-satu anak-anak yang kelompoknya paling tertib, dan akhirnya semua anak telah berkumpul di aula).

Bu Erna meminta anak-anak untuk duduk tertib dan rapih, beliau bertanya kepada anak-anak *“Siapa yang tahu, siapa itu Allah?”* . *“Tuhan kita...”* *“yang menciptakan kita..”* (dengan saling saut menyaut mereka menjawab pertanyaan dari ibu Erna.

“Anak-anak Allah adalah tuhan yang menciptakan kita, langit bumi dan seisinya...makhluk yang diciptakan Alloh bukan saja manusia,

ada hewan dan juga tumbuhan. Alloh menciptakan segala sesuatu dengan sangat sempurna, nah... coba sebutkan apa saja ciptaan Alloh yang kamu tahu?..”gajah..””tumbuhan mawar bu guru”.”kelinci..””rumput”
“matahari bu..””kucing””mobil bu..mobil”(dengan berlomba-lomba mereka menjawab). Bu Erna dengan tersenyum mengatakan “ya..ya...ya... pinter-pinter semuanya...tapi sebentar tadi bu guru mendengar ada yang menyebutkan mobil...mobil memeng bergerak,tetapi mobil adalah ciptaannya manusia, nah anak-anak bu guru mau tanya...mobil hebat tidak?..””yaa..hebat banget bu guru”(anak-anak menjawab).

“Anak-anak mobil ciptaan manusia saja hebat dan luar biasa, apalagi ciptaan Alloh, seperti yang tadi ibu katakan ciptaan Alloh bukan saja hebat dan luar biasa tetapi juga sempurna, oleh karena itu kita wajib menyembah Alloh, caranya dengan shalat. Nah...siapa yang suka shalat?” “ Aku bu guru...aku bu...” jawab anak-anak bersautan.

Akhir dari penjelasan bu Erna, bu Erna meminta kepada anak-anak untuk menggambar ciptaan-ciptaan Allah yang mereka ketahui.

B. Analisis Data

1. Pendekatan keimanan melalui Al-hikmah

Macam-macam pendekatan yang dapat digunakan kepada anak didik sangatlah banyak, secara tematis Al-qur'an sudah memberikan petunjuk tentang pendekatan yang dapat dilakukan yang diantaranya adalah pendekatan melalui al-hikmah, dimana al-hikmah ini menurut pemikiran

Hamka dalam pendidikan Islam meliputi : kebijaksanaan, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian anak didik.

Guru pada taman kanak-kanak sudah semestinya dan harus memiliki sifat yang terkandung dalam al-hikmah, sama halnya seperti yang terjadi di TK Kelurahan Sokanegara, para guru disana sepakat bahwa menghadapi anak harus dengan hati yang bersih.

Menarik perhatian anak didik yang masih berusia dini tidaklah semudah menarik perhatian anak didik pada tingkat sekolah dasar, dalam menyampaikan materi keimanan pada anak didik usia dini guru di TK Kelurahan sokanegara bahkan melakukan pendekatan tidak hanya didalam kelas saat pembelajaran, namun juga saat anak-anak beristirahat.

2. Pendekatan keimanan melalui proses pengajaran yang baik

Pendekatan keimanan yang lain adalah pendekatan keimanan melalui proses pengajaran yang baik. Dalam proses belajar bukan hanya macam-macam pendekatan yang dapat digunakan demi tercapainya tujuan dari pembelajaran, namun ada strategi atau metode yang dapat digunakan.

Proses pengajaran yang baik bukanlah berproses dalam kehampaan, akan tetapi tidak sepi dari berbagai aktivitas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, aktivitas itu meliputi mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di TK Kelurahan Sokanegara, proses pengajaran yang baik sangat diutamakan, hal ini dikarenakan anak

didiklah yang menjadi subjek, artinya anak didiklah yang melakukan dan anak didik disini adalah anak yang masih berusia dini, yang mana anak- anak belum mampu berfikir secara abstrak.

TK Kelurahan Sokanegara dalam melaksanakan proses pengajaran lebih banyak melibatkan aktivitas raganya, karena anak-anak menurut pendapat guru-guru di TK Kelurahan Sokanegara sangat fantastik, dalam hitungan menit bahkan detik rasa senang yang dimiliki anak didik usia dini mudah sekali berubah. Contohnya : mendengarkan sambil bermain, memandang sambil menghayal dan lain-lain.

3. Pendekatan keimanan melalui pembiasaan

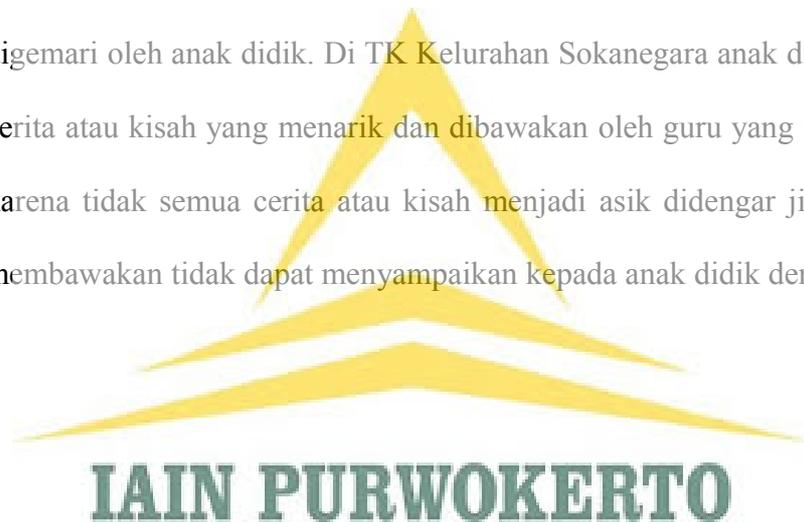
Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Kebiasaan tidak begitu saja terjadi, namun ia terbentuk melalui pengulangan-pengulangan yang dilakukan. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah dan disinilah tampak peranan pembiasaan.

Pendekatan keimanan melalui pembiasaan telah dilakukan di TK kelurahan Sokanegara sudah mulai lama. Dari mulai pembelajaran dengan menyebut nama Allah hingga akhir pembelajaranpun dengan nama Allah. Para guru di TK Kelurahan Sokanegara membiasakan diri mereka selalu menyebut nama Allah di setiap kesempatan, hal ini dilakukan agar anak didik meniru atau mencontoh mereka, sehingga mereka terbiasa menyebut nama Allah di sekolah ataupun di rumah dan juga di setiap kesempatan.

4. Pendekatan keimanan melalui metode bercerita

Metode bercerita mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal. Mahmud yunus dalam buku karyanya menyebutkan mengajarkan keimanan dengan metode bercerita. Beliau menambahkan pelajaran keimanan hendaknya dihubungkan dengan pelajaran yang lainnya. Hal ini agar mudah dipahami anak-anak, serta menarik perhatiannya.

Pendekatan keimanan dengan melalui metode bercerita atau kisah seringkali digunakan untuk mengajarkan keimanan, karena kisah juga sangat digemari oleh anak didik. Di TK Kelurahan Sokanegara anak didik diberikan cerita atau kisah yang menarik dan dibawakan oleh guru yang menarik juga, karena tidak semua cerita atau kisah menjadi asik didengar jika guru yang membawakan tidak dapat menyampaikan kepada anak didik dengan menarik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan sebagaimana tersebut di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan keimanan dalam pembelajaran adalah : pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada anak didik.
2. Pendekatan keimanan kepada anak didik dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu : pendekatan keimanan melalui al-hikmah, pendekatan keimanan melalui proses pengajaran yang baik, pendekatan melalui membantah dengan cara yang baik dan mengajak peserta didik kepada jalan pikiran yang benar, pendekatan melalui keteladanan, pendekatan melalui pembiasaan, pendekatan melalui memberi nasihat, pendekatan melalui motivasi, dan pendekatan melalui hukuman.
3. Pendekatan keimanan yang digunakan kepada anak didik usia dini di TK Kelurahan Sokanegara adalah Pendekatan keimanan melalui Al-hikmah, pendekatan keimanan melalui proses pengajaran yang baik, pendekatan melalui pembiasaan, pendekatan melalui metode cerita.

4. Metode lain yang digemari oleh anak-anak diantaranya adalah dengan nyanyian, dengan perubahan mimik muka dan intonasi suara, dengan perumpamaan, dengan pertanyaan dan dengan humor.

B. Saran-saran

72

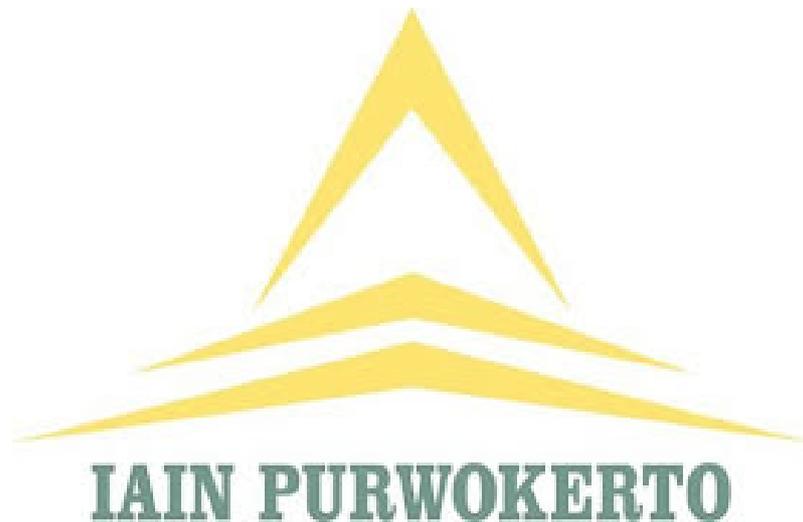
Melihat kenyataan dari hasil penelitian diatas, perkenankanlah penulis sedikit memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada guru-guru serta memperbaiki sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak didik.
2. Guru Taman Kanak-Kanak hendaknya lebih meningkatkan dan memperhatikan anak didik ketika sedang mengalami kesulitan dalam memahami apa saja yang telah diberikan dan meningkatkan kesabaran dan keuletan dalam menangani anak didik.

C. Penutup.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, karunia dan hidayahnya yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini tanpa hambatan yang berarti. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, sesuai dengan

kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan , saran, kritik dan masukan yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



Akhirnya, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah dengan tulus ikhlas membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, *Amin yaa Rabbal'alaamin*.

Purwokerto, Oktober 2010

Setyo Rini
NIM .062638027



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Zindani.
Al-Iman, Mekah: Maktabah Tijaroh
- Abdullah Nashih Ulwan. 1978
Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Bairut, Libanon: Dar Al-Fikr
- Abdullah Nashih Ulwan. 2002
Pendidikan anak dalam Islam, Terjemahan Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani Cet. 3
- Abdurrahman An Nahlawi. 1996
Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat, Jakarta: Gema Insani Press. Cet. 2
- Abuddin Nata. 1997
Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos
- Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama. 1984
Psikologi Perkembangan Dan agama, Jakarta: Departemen Agama
- Elisabeth B. Hurlock. 1980
Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga. Alih Bahasa, Istiwidayanti – Soedjarwo.
- F. J. M0nks - A. M. P. Knoers - Siti Rahayu Haditono. 2006
Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press. Cet. 6
- Heri Jauhari Muchtar. 2005
Fikih Pendidikan, Bandung: Rosda
- Hery Noer Aly. 1999
Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Perpustakaan Nasional (KDT)
- Mahmud Yunus, 1983
Metodik Khusus Pendidikan Agama, Jakarta: PT Hidakarya Agung Cet. 11
- Moh. Roqib Dan Nurfuadi. 2009.
Kepribadian Guru, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Mansur, 2009.

Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
Cet. 3

Muhammad Muhyidin. 2006

Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja, Sebuah Panduan Praktis, Yogyakarta: Diva Press.

Munjin. 2006

Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto, STAIN Purwokerto Press.

Muhammad Said Mursi. 2001

Seni Mendidik Anak, Penerjemah: Al-Gazira. Jakarta: Arroyan.

Muhammad Suwaid. 2004

Mendidik Anak Bersama Nabi SAW Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan Para salaf, Penerjemah: Salafudin Abu Sayyid. Solo: Pustaka Arofah. Cet.2

Muhibbin Syah, 2008.

Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: Rosda Karya.
Cet.14.

Musthafa Al- 'adawy. 2006

Fikih Pendidikan Anak, Membentuk Keshalehan Anak Sejak Dini, Jakarta: Qisthi press

Nashir Ibnu Abdul Kashir. 1413 h

Mujmal Ushul Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Fil Akidadah, Riyad: Darul Wathon

Oemar Hamalik. 2008

Kurikulum Dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara. Cet. 8

Paul Henry Mussen, John and Jeromi. 1980

Essentials Of Child Development And Personality, New York: Harper & Row, Publishers

Samsul Nizar, 2008

Memperbincangkan Dinamika Aktual Dan Pemikiran Hamka Dalam Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana

Soemiarto Patmonodewo, 2003

Pendidikan Anak Prasekolah, Jakarta: Rineka Cipta Cet. 2.

Syaiful Bahri Djamarah. 2000
Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah. 2002
Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta

Wahyudin. 2007
A to Z Anak Kreatif, Depok: Gema Insani

Wina Sanjaya.2009
Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta:
Kencana. Cet.6

Zainuddin Ali. 2007
Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara

Zakiah Daradjat. 1993
Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, Jakarta: Ruhama. Cet. 2

